

**PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, DAN  
BUKTI AUDIT TERHADAP KUALITAS  
AUDIT PADA KAP DI MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Program Studi Akuntansi*



Oleh

Nama : Ricky Dharmawan  
NPM : 1205170117  
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**RICKY DHARMAWAN. NPM. 1205170117. Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Medan, 2017. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. (2) Pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. (3) Pengaruh bukti audit terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. (4) Pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 responden. Data pada penelitian ini diperoleh secara primer melalui kuesioner (angket). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sample*. Kuesioner diuji validitas dan uji reliabilitas sebelum penelitian. Hasilnya yaitu terdapat 47 pernyataan valid dan reliabel. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasilnya yaitu semua variabel memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F, koefisien determinasi, dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,021 ( $0,021 < 0,05$ ), nilai koefisien regresi sebesar 0,288 yang memiliki arah positif. (2) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,101 ( $0,101 < 0,05$ ). (3) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan bukti audit terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,255 ( $0,255 < 0,05$ ). (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,505 (50,5%) yang berarti kompetensi auditor, akuntabilitas, dan bukti audit bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sebesar 50,5%.

***Kata Kunci : Kompetensi auditor, akuntabilitas, bukti audit, kualitas audit.***

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, karena hanya atas karunia-Nya skripsi dengan judul **PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, DAN BUKTI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI MEDAN** ini dapat terselesaikan. Dan juga kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang terang dan penuh ilmu pengetahuan ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Strata Satu (S-1) di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, saya telah banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Ayahanda Agus Salim dan Ibunda Fatimah Zuraidah tercinta yang telah memberikan banyak kasih sayang, dukungan serta doa dalam menyelesaikan segala kegiatan perkuliahan ini,
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

4. Ibu Elizar Sinambela, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPAI., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia membantu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini,
7. Seluruh staff pengajar dan pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
8. Rekan-rekan juang (Ganda, Agus, Ridho, Muliadi, Effan, Candra, Wandak, Yama, dan Said), terimakasih atas bantuan dan dukungannya.
9. Rekan-rekan mahasiswa/i Prodi Akuntansi kelas A - malam 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan kemampuan yang masih terbatas, penulis sangat menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi materi maupun tata cara penulisan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Serta izinkanlah penulis memohon maaf atas segala kesalahan, kekhilafan dan kekurangan yang telah penulis lakukan selama proses penyusunan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di

bidang ilmu ekonomi dan dapat bermanfaat bagi rekan-rekan pembaca sekalian.

Amin Ya Rabbal'alaamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Medan, April 2017

Penulis

**RICKY DHARMAWAN**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	
1. Batasan Masalah .....	7
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teoritis	
1. Kompetensi	
a. Pengertian Kompetensi .....	10
b. Indikator Kompetensi.....	12
2. Akuntabilitas	
a. Pengertian Akuntabilitas .....	13
b. Indikator Akuntabilitas .....	15
3. Bukti Audit	
a. Pengertian Bukti Audit .....	15
b. Indikator Keandalan Bukti Audit.....	17
4. Kualitas Audit	
a. Pengertian Kualitas Audit .....	18
b. Kriteria Auditor yang Memadai.....	19
c. Indikator Kualitas Audit .....	22
5. Penelitian Terdahulu .....	23
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis .....	26

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Definisi Operasional Variabel.....	28
1. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> )	
a. Kompetensi .....	28
b. Akuntabilitas .....	29
c. Bukti Audit.....	30
2. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> )	
a. Kualitas Audit .....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	32
2. Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Regresi Linier Berganda .....	37
2. Uji Kualitas Data.....	38
a. Uji Validitas .....	38
b. Uji Reliabilitas .....	38
3. Uji Asumsi Klasik.....	39
a. Uji Normalitas.....	39
b. Uji Multikolinearitas .....	40
c. Uji Heteroskedastisitas.....	40
4. Uji Hipotesis	
a. Uji Statistik t .....	41
b. Uji Statistik F .....	41
c. Koefisien Determinasi.....	42

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data.....	43
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	44
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..	46
d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di KAP.....	47
e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Dalam KAP .....	48
2. Uji Kualitas Data	
a. Uji Validitas .....	49

b. Uji Reliabilitas .....	52
<b>B. Uji Asumsi Klasik</b>	
1. Uji Normalitas .....	53
2. Uji Multikolinearitas .....	54
3. Uji Heterokedastisitas .....	55
<b>C. Uji Hipotesis</b>	
1. Uji t .....	56
2. Uji F .....	57
3. Koefisien Determinasi .....	58
<b>D. Regresi Linier Berganda .....</b>	<b>59</b>
<b>E. Pembahasan .....</b>	<b>60</b>

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel II-1.	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel III-1.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	32
Tabel III-2.	Jadwal Penelitian .....	33
Tabel III-3.	Daftar Kantor Akuntan Publik di Medan .....	34
Tabel III-4.	Skor Modifikasi Skala <i>Likert</i> .....	37
Tabel IV-1.	Data Jumlah Sampel Penelitian .....	43
Tabel IV-2.	Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	44
Tabel IV-3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel IV-4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel IV-5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di KAP....	47
Tabel IV-6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Dalam KAP.....	48
Tabel IV-7.	Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi.....	50
Tabel IV-8.	Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas.....	50
Tabel IV-9.	Hasil Uji Validitas Variabel Bukti Audit .....	51
Tabel IV-10.	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit.....	51
Tabel IV-11.	Hasil Uji Reliabilitas .....	52
Tabel IV-12.	Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel IV-13.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	54
Tabel IV-14.	Hasil Uji Hipotesa Uji t.....	56
Tabel IV-15.	Hasil Uji Hipotesa Uji F.....	57

Tabel IV-16. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	58
Tabel IV-17. Hasil Uji Regresi Berganda.....	59

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar II-1. Kerangka Konseptual.....	26
Gambar IV-1. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Usia .....	44
Gambar IV-2. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin...	45
Gambar IV-3. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
Gambar IV-4. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di KAP.....	47
Gambar IV-5. <i>Pie Chart</i> Demografi Responden Berdasarkan Jabatan dalam KAP.....	48
Gambar IV-6. Histogram Uji Normalitas.....	53
Gambar IV-7. Normal P-P Plot Uji Normalitas Data.....	54
Gambar IV-8. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan terhadap para *stakeholders* perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan kepada *stakeholders* harus disajikan secara reliabel dan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, maka dibutuhkan pihak independen yaitu auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut. Auditor bertugas untuk memeriksa laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari penyimpangan dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing yang telah diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi.

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi yaitu pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, pelatihan, praktik dan pengalaman dalam auditing, dan mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor. Sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Selain kompetensi dan independensi, terdapat faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu akuntabilitas.

Akuntabilitas sendiri merupakan kewajiban auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya serta bertanggung jawab terhadap hasil audit tersebut. Akuntabilitas dapat didefinisikan sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Terdapat tiga indikator yang memengaruhi akuntabilitas antara lain motivasi, usaha atau daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaannya, keyakinan akan hasil pekerjaannya. Akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor dapat meningkatkan proses kognitif dalam pengambilan keputusan, selain itu auditor dengan akuntabilitas tinggi melakukan proses kognitif yang lebih lengkap. Faktor terakhir yang diduga juga mempengaruhi kualitas audit yaitu bukti audit.

Bukti audit memiliki implikasi langsung terhadap kertas kerja dan kualitas audit. Bukti audit merupakan setiap informasi yang dibutuhkan auditor dalam kegiatan pengauditan. Bukti audit dapat didefinisikan sebagai

segala informasi yang mendukung angka-angka untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit dapat berupa data akuntansi dan informasi penguat. Pengumpulan bukti audit merupakan hal yang sangat penting bagi auditor untuk menentukan kebenaran angka yang dilaporkan. Semakin banyak jumlah bukti yang kompeten dan relevan yang dikumpulkan, semakin tinggi tingkat keyakinan yang dicapai auditor.

Dalam berbagai *standar auditing* disebutkan bahwa syarat bukti audit yang baik adalah bukti yang cukup, kompeten, dan relevan harus diperoleh untuk menjadi dasar yang memadai dalam perumusan temuan audit. Suatu bukti dikatakan cukup ketika kuantitasnya memenuhi syarat untuk mendukung keyakinan atas validitas dan keandalan temuan audit. Bukti disebut kompeten sepanjang hal tersebut konsisten dengan fakta, yakni sah dan valid. Sedangkan bukti dikatakan relevan untuk mendukung suatu temuan audit jika bukti tersebut jelas, mempunyai hubungan yang logis dan rasional dengan tujuan dan kriteria audit, serta dapat dipahami dengan temuan audit tersebut. Untuk menentukan bagaimana suatu bukti audit dikatakan cukup dan kompeten, belum terdapat suatu standar baku yang dapat dijadikan acuan dan pedoman sehingga diperlukan pertimbangan profesional (*professional judgement*) auditor dalam penentuannya.

Keputusan tentang jumlah dan jenis bukti apa saja yang harus dikumpulkan dalam keadaan tertentu membutuhkan pertimbangan profesional auditor. Sepanjang penugasan audit, seorang auditor dapat menggunakan

*professional judgement*-nya pada tahap evaluasi bukti audit, menentukan estimasi besarnya sampel dan memutuskan di antara pilihan yang tersedia. Bukti yang cukup dan kompeten harus mengacu kepada bukti-bukti yang mengarah atau mendukung temuan audit sehingga ketika dilakukan pengujian oleh auditor lain diperoleh kesimpulan dan opini yang sama.

Terkait dengan uraian di atas, terdapat beberapa kasus auditor yang berdampak pada kualitas audit seperti kasus Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M. Yasin & Rekan. Hasnil terdakwa korupsi penyelewengan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama mantan Sekda Langkat, Surya Djahisa. Hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp1,193 miliar. Dalam dakwaan yang dibacakan Jaksa Penuntut Umum (JPU) Choirun Parapat, disebutkan Surya Djahisa saat menjabat sebagai Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M. Yasin & Rekan untuk menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002 untuk disesuaikan dengan tarif baru. Jaksa juga menyebutkan KAP Hasnil M. Yasin memperoleh honorium sebesar 20% dari Rp. 5,9 miliar yaitu Rp1,193 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar Rp400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp793 juta. Selanjutnya Jaksa menyatakan penunjukan langsung KAP Hasnil M. Yasin & Rekan sebenarnya telah melanggar Pasal 17 Keppres No. 18 Tahun 2000, tentang Pedoman-Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Instansi Pemerintah. Penetapan honorium sebesar 20% dari kompensasi atau restitusi pajak, dinilai

bertentangan dengan Pasal 28 ayat (7) Keppres No. 18 Tahun 2000. Kontrak persentase hanya berlaku untuk pelaksanaan jasa konsultasi di bidang konstruksi dan pekerjaan pemborongan tertentu. JPU mendakwa Hasnil telah menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dan orang lain. Hasnil dinilai telah melanggar Pasal 2 ayat (1), Pasal 3, Pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan UU No. 20 Tahun 2001 Pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHP, dengan ancaman 20 tahun penjara. (<http://medan.tribunnews.com/2013/05/29/kepala-kantor-kap-hasnil-diadili>)

Kasus lainnya adalah kasus pembelian lahan dan gedung kantor PT Bank Maluku-Maluku Utara cabang Surabaya pada tahun 2014. Adanya perbedaan nilai pembelian lahan dan gedung yang signifikan dilihat dari laporan masing-masing kantor akuntan publik yang mengaudit bank tersebut, yaitu KAP Past dan KAP Toha. Akuntan publik yang satu menghitung harga kantor cabang itu sebesar Rp54 miliar dan akuntan publik yang lainnya menghitung sebesar Rp56 miliar lebih. Bahkan dari dua kantor akuntan publik tersebut, ada dugaan satu diantaranya membuat laporan yang tanggal dan tahun pelaporannya mundur atas pesanan salah satu oknum yang sudah dijadikan tersangka oleh penyidik Kejaksaan Tinggi Maluku. (<http://www.tribun-maluku.com/2016/05/kasus-bank-maluku-pansus-selidiki-perbedaan-laporan-akuntan-publik.html>)

Kasus selanjutnya adalah kasus audit PT Telkom yang dilakukan oleh KAP Eddy Pianto & Rekan. Pada kasus ini laporan keuangan auditan PT



Telkom yang merupakan hasil audit KAP Eddy Pianto & Rekan tidak diakui oleh pemegang otoritas pasar modal, di Amerika Serikat dalam hal ini adalah *Security Exchange Commission* (SEC). Hal ini terjadi dikarenakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Haryanto Sahari & Rekan melakukan penolakan atas izin audit sebagai *first layer*. Yaitu auditor pertama yang menjadi acuan dalam melakukan audit lanjutan oleh *second layer*-nya yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Eddy Pianto & Rekan. KAP HS tidak mengizinkan acuan sehingga KAP EP harus memulainya lagi dari bawah tanpa tahu dokumen-dokumen apa saja yang pernah di audit. Dan KAP HS juga menyembunyikan hasil audit beserta opininya sehingga PT Telkom melakukan *inpermissio*n atas hasil kerja KAP HS yang saat itu waktunya sangat terbatas. Penolakan izin tersebut membuat KAP EP kesulitan dalam mendapatkan opini hasil keuangan sebelumnya baik hasil audit keuangan *holding* perseroan yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk maupun hasil audit anak perusahaannya yaitu PT Telekomunikasi Selular. Selain itu, kerugian yang dilakukan oleh KAP HS juga merugikan KAP EP yaitu berlarut-larutnya audit padahal waktu untuk penyerahan laporan keuangan sudah ditunggu oleh Bapepam dan SEC. Dengan terjadinya pengunduran hasil laporan, KAP EP mendapat sanksi dari Bapepam yaitu pembekuan izin usaha di lantai bursa. Selain merugikan langsung kepada beberapa pihak, perbuatan KAP HS membuat indeks harga saham gabungan merosot dan merugikan negara.

(<http://thewinner13.blogspot.co.id/2014/04/pasar-modal-kasus-audit-pt-telkomsel.html>)

Dari kasus-kasus yang sudah diuraikan diatas tadi terlihat bahwa ada beberapa *standar auditing* pada SPAP (2001) yang tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu seorang auditor haruslah memiliki kualitas dalam mengaudit. Dalam hal ini auditor KAP perlu meningkatkan kualitas audit dengan melakukan peningkatan-peningkatan integritas auditor agar dapat menimbulkan kembali kepercayaan yang baik kepada pihak-pihak pengguna jasa akuntan publik dengan memperhatikan kompetensi, akuntabilitas dan bukti audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diambil oleh penulis yaitu **“Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Adanya akuntan publik yang terlibat dalam kasus korupsi sehingga bisa menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.
2. Hasil laporan audit yang berbeda-beda sehingga bisa menimbulkan persepsi yang berbeda bagi pembaca laporan.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas maka dapat dibuat batasan masalah yang ada pada penelitian ini, tujuannya untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari terjadinya penyimpangan karena permasalahan yang melebar. Kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor di KAP Medan sangat berperan dalam membantu terciptanya informasi transparan pada perusahaan baik profit maupun non-profit yang ada di Medan, hasil audit juga berguna untuk informasi yang relevan kepada publik. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan kepada faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit auditor KAP di Medan yaitu: kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Medan?
2. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada KAP di Medan?
3. Bagaimana pengaruh bukti audit terhadap kualitas audit pada KAP di Medan?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada KAP di Medan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.
2. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.
3. Pengaruh bukti audit terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.
4. Pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini:

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis yaitu menambah wawasan penulis mengenai kegiatan pengauditan di lapangan sebagai perbandingan dengan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, serta sebagai pengetahuan dalam rangka bekal untuk memasuki dunia kerja.

#### **2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat menjadi saran dan masukan bagi pembaca tentang bagaimana pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Medan.

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini sebagai tambahan bahan pembelajaran mengenai audit bagi para akademisi yang berkecimpung dalam bidang pengauditan dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para akademisi yang ingin mempelajari mengenai audit.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Kompetensi**

###### **a. Pengertian Kompetensi**

Seorang auditor memiliki peran sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik yang terkait dengan bidang keuangan. Dalam melaksanakan peran audit, mereka bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, guna mendukung peran yang cukup mulia itu, seorang auditor harus didukung dengan kompetensi yang memadai akan teknik-teknik audit serta kompetensi lain yang mendukung.

Menurut Al-Haryono Jusup (2001, hal. 52):

Dalam melaksanakan audit sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang professional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Boyatzis dalam Hutapea dan Nurianna Thoha (2008) menyatakan

bahwa:

Kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan.

*Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* dalam Sri Lastanti

(2005) mendefinisikan bahwa:

Kompetensi adalah keterampilan dari seorang ahli. Di mana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Proses pemerolehan keahlian yang dibagi menjadi lima tahap menurut Dreyfus dalam Siti Nur Mawar Indah (2010, hal. 22):

1. Tahap pertama disebut *novice*, yaitu tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang tersedia. Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi atau sering disebut auditor junior.
2. Tahap kedua disebut *advanced beginner*. Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan yang sesuai dengan suatu tindakan.
3. Tahap ketiga disebut *competence*. Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit.
4. Tahap keempat disebut *proficiency*. Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung tergantung pada pengalaman yang lalu. Disini intuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.
5. Tahap kelima atau terakhir adalah *expertise*. Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan

pemahamannya terhadap praktek yang sudah ada. Dapat dikatakan pada tahap ini seorang auditor sudah berpengalaman dalam menangani suatu kasus karena telah dapat memecahkan berbagai kasus sebelumnya. Dalam menangani suatu kasus, seorang auditor mengandalkan instuisinya, bukan bergantung pada peraturan-peraturan yang ada.

Menurut I Gusti Agung Rai (2008, hal. 63), supaya berhasil dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan umum yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Adapun mutu personal yang baik yang dimaksud adalah:

1. Rasa ingin tahu
2. Berpikiran luas
3. Mampu menangani ketidakpastian
4. Mampu menerima beberapa temuan dapat bersifat subjektif
5. Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah
6. Mampu bekerja sama dalam tim

Dari penjabaran teori di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor merupakan keterampilan dan keahlian dalam diri seseorang dalam hal ini yaitu auditor yang memungkinkan dirinya untuk melakukan pekerjaan audit secara maksimal.

#### **b. Indikator Kompetensi**

Berdasarkan konstruk yang dikemukakan oleh De Angelo (1981) dalam Dayanara Pintasari (2015, hal. 17), kompetensi auditor diprosikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman. Kedua hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing.



Hal ini berkaitan dengan pengetahuan auditor akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang nantinya akan digunakan pada saat auditor melakukan pemeriksaan.

2. Pengetahuan tentang jenis industri klien.  
Pengetahuan auditor atas setiap industri klien yang akan diaudit sangatlah penting untuk mengetahui kompetensi seorang auditor.
3. Pendidikan formal yang sudah ditempuh.  
Pendidikan formal merupakan salah satu prasyarat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai dasar untuk melakukan tugas audit.
4. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki.  
Selain pendidikan formal, auditor juga dituntut untuk memiliki keahlian khusus yang nantinya akan menambah kepercayaan klien.
5. Jumlah klien yang sudah diaudit.  
Jumlah klien yang sudah diaudit dapat menjadi ukuran pengalaman seorang auditor, karena semakin banyak klien yang diaudit maka auditor menjadi lebih berpengalaman.
6. Pengalaman dalam melakukan audit.  
Pengalaman auditor dalam mengaudit merupakan faktor yang sangat penting untuk melihat kompetensi seorang auditor.
7. Jenis perusahaan yang pernah diaudit.  
Pengalaman auditor juga dapat dilihat dari jenis perusahaan yang pernah diaudit, karena semakin banyak jenis perusahaan yang pernah diaudit oleh auditor maka keahlian auditor juga akan meningkat.

Berdasarkan indikator-indikator kompetensi auditor menurut De Angelo yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis menggunakan indikator-indikator tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit.

## **2. Akuntabilitas**

### **a. Pengertian Akuntabilitas**

Akuntabilitas dapat berarti sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik. Sumber daya dalam hal ini merupakan sarana pendukung yang diberikan kepada seseorang atau unit organisasi dalam rangka memperlancar pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Wujud dari sumber daya tersebut pada umumnya berupa sumber daya manusia, dana, sarana prasarana, dan metode kerja.

Selain itu, akuntabilitas juga dapat diuraikan sebagai kewajiban untuk menjawab dan menjelaskan kinerja dari tindakan seseorang atau badan kepada pihak-pihak yang memiliki hak untuk meminta jawaban atau keterangan dari orang atau badan yang telah diberikan wewenang untuk mengelola sumber daya tertentu.

Menurut Syahrudin (2002, hal. 8) “akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang atau sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi.”

Sementara itu menurut Mardiasmo (2006. hal. 3) menyatakan bahwa:

Akuntabilitas adalah sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan suatu kewajiban dalam diri auditor untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit secara benar, dan mempertanggungjawabkan hasil audit yang telah ia lakukan.

#### **b. Indikator Akuntabilitas**

Terdapat tiga indikator akuntabilitas menurut Libby dan Luft (1993):

1. Motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan.  
Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam melakukan tugas audit, auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu dan benar. Hal ini sangat dipengaruhi oleh besarnya motivasi yang dimiliki oleh auditor itu sendiri.
2. Usaha atau daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaan.  
Hal ini terkait dengan seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan auditor untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan.
3. Keyakinan akan hasil pekerjaannya.  
Indikator ini terkait dengan keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh superpervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

Berdasarkan indikator-indikator akuntabilitas menurut Libby dan Luft yang sudah dijabarkan di atas, maka penulis menggunakan

indikator-indikator tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit.

### **3. Bukti Audit**

#### **a. Pengertian Bukti Audit**

Bukti audit sangat besar pengaruhnya terhadap kesimpulan yang ditarik oleh auditor. Oleh karena itu auditor harus mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang cukup dan kompeten agar kesimpulan yang diambilnya tidak menyesatkan bagi pihak pemakai dan juga untuk menghindari tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan di kemudian hari apabila pendapat yang diberikannya tidak pantas.

Kompetensi bukti pemeriksaan dimaksudkan sebagai suatu tingkat dimana bukti-bukti yang diperoleh dapat dipercaya. Jika bukti-bukti yang diperoleh dipertimbangkan sangat kompeten, maka hal ini akan sangat membantu auditor dalam menentukan bahwa laporan keuangan yang diperiksanya telah disajikan secara wajar.

Mulyadi (2002, hal. 74) mendefinisikan bukti audit sebagai:

Segala informasi yang mendukung angka-angka untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk menyatakan pendapatnya. Bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari data akuntansi dan semua informasi penguat (*corroborating information*) yang tersedia bagi auditor.

Arens, *et al.* (2008, hal. 225), mendefinisikan bukti audit sebagai: “setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah

informasi yang diaudit telah dinyatakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.”

Ikatan Akuntan Indonesia (2001, hal. 326) menyatakan bahwa: “bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pernyataan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.”

Dari penjabaran beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa bukti audit adalah segala informasi yang dapat mempresentasikan setiap angka yang terdapat pada laporan keuangan dan dapat digunakan oleh auditor sebagai pertimbangan dalam penilaian sebuah laporan keuangan.

## **b. Indikator Keandalan Bukti Audit**

Keandalan bukti mengacu pada tingkat di mana bahan bukti dapat dipercaya atau layak dipercaya, keandalan bukti audit bergantung pada enam karakteristik (Elder, *et al.*, 2011, hal. 155-156).

1. Independensi pemberi informasi  
Bahan bukti yang didapatkan dari pihak luar entitas klien lebih andal dibandingkan dengan bahan bukti yang didapatkan dari dalam.
2. Efektivitas pengendalian internal klien  
Jika pengendalian internal klien efektif, bahan bukti yang didapatkan menjadi lebih andal dibandingkan dengan jika pengendalian internal klien lemah.
3. Pengetahuan langsung auditor  
Bahan bukti yang didapatkan langsung oleh auditor melalui pemeriksaan fisik, pengamatan, perhitungan ulang, dan pemeriksaan lebih andal daripada informasi yang diperoleh secara tidak langsung.
4. Kualifikasi individu yang memberikan informasi

Meskipun sumber informasinya independen, bahan bukti tidak akan andal kecuali individu yang memberikan informasi tersebut merupakan orang yang kompeten di bidangnya.

5. Tingkat objektivitas

Bahan bukti objektif lebih dapat diandalkan dibandingkan dengan bahan bukti yang memerlukan penilaian untuk menentukan apakah bahan bukti tersebut benar adanya.

6. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu dalam bukti audit mengacu pada kapan bahan bukti tersebut dikumpulkan atau periode yang dicakup dalam audit tersebut.

Berdasarkan indikator-indikator bukti audit menurut Elder di atas, maka penulis menggunakan indikator-indikator tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit.

#### **4. Kualitas Audit**

##### **a. Pengertian Kualitas Audit**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Goldman dan Barlev dalam Meutia (2004) menyatakan bahwa: “laporan auditor mengandung kepentingan tiga kelompok, yaitu: 1) manajer perusahaan yang diaudit, 2) pemegang saham perusahaan, 3) pihak ketiga atau pihak luar seperti calon investor, kreditor dan supplier”. Masing-masing kepentingan ini merupakan sumber gangguan yang akan memberikan tekanan pada auditor untuk menghasilkan laporan yang mungkin tidak sesuai dengan standar profesi. Lebih lanjut hal ini akan mengganggu kualitas audit.

*AAA Financial Accounting Standard Committee* (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa:

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor.

De Angelo dalam Watkins, *et al.* (2004) mendefinisikan: “kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.”

Nasrullah (2003) menyatakan bahwa:

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga kemudian melaporkannya dalam laporan audit. Probabilitas menemukan adanya penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis dari auditor tersebut yang dapat dilihat dari pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme dan struktur audit perusahaan. Sedangkan probabilitas melaporkan penyelewengan tersebut

dalam laporan audit tergantung pada independensi auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Dari penjabaran beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan adanya kesalahan pada saat melakukan pemeriksaan dan memastikan bahwa sistem akuntansi suatu unit telah sesuai dengan ketentuan atau standar pengauditan.

#### **b. Kriteria Auditor yang Memadai**

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002, hal. 47) ada delapan prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu:

1. Tanggung jawab profesi.  
Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
2. Kepentingan publik.  
Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati



- kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
3. Integritas.  
Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
  4. Objektivitas.  
Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
  5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional.  
Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.
  6. Kerahasiaan.  
Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
  7. Perilaku Profesional.  
Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
  8. Standar Teknis.  
Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dalam hal ini adalah *standar auditing*. *Standar auditing* terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, 2001):

1. Standar Umum.
  - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
  - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan.
    - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
    - b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
    - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
  3. Standar Pelaporan.
    - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
    - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
    - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
    - d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengunalaporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor

harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa “audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.”

### c. Indikator Kualitas Audit

Carcello dalam Widagda, *et al.* (2002) melakukan penelitian tentang atribut-atribut kualitas audit oleh kantor akuntan publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien. Terdapat enam atribut kualitas audit yang digunakan antara lain:

1. Pengalaman melakukan audit (*client experience*).  
Pengalaman merupakan atribut yang penting yang harus dimiliki oleh auditor. Hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor berpengalaman.
2. Memahami industri klien (*industry expertise*).  
Auditor juga harus mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi industri tempat operasi suatu usaha, seperti kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, serta perubahan teknologi yang berpengaruh terhadap auditnya.
3. Responsif atas industri klien (*responsiveness*).  
Atribut yang membuat klien menentukan pilihannya terhadap suatu KAP adalah kesungguhan KAP tersebut memperhatikan kebutuhan kliennya.
4. Taat pada standar umum (*technical competence*).  
Kredibilitas auditor tergantung kepada kemungkinan auditor mendeteksi kesalahan yang material dan kesalahan penyajian serta kemungkinan auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya. Kedua hal tersebut mencerminkan terlaksananya standar umum.
5. Keterlibatan pimpinan KAP.  
Pemimpin yang baik perlu menjadi vocal point yang mampu memberikan perspektif dan visi luas atas kegiatan

perbaikan serta mampu memotivasi, mengakui, menghargai upaya dan prestasi perorangan maupun kelompok.

6. Adanya keterlibatan komite audit.

Komite audit diperlukan dalam suatu organisasi bisnis dikarenakan mengawasi proses audit dan memungkinkan terwujudnya kejujuran pelaporan keuangan.

Berdasarkan indikator-indikator kualitas audit menurut Carcello di atas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan enam indikator tersebut untuk mengetahui kualitas audit pada KAP di Medan.

## 5. Penelitian Terdahulu

**Tabel II-1. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Siti Nur Mawar Indah (2010)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)	Hasil penelitian ini adalah variabel kompetensi yang diprosikan dengan pengalaman dan pengetahuan auditor masing-masing berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Skripsi
2	Kurrotul Aini (2009)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit	Hasil penelitian menyatakan bahwa independensi auditor, kompetensi/keahlian auditor, lamanya waktu/proses audit, jumlah klien, ukuran kekayaan dan kesehatan keuangan klien serta <i>audit fee</i> secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.	Skripsi

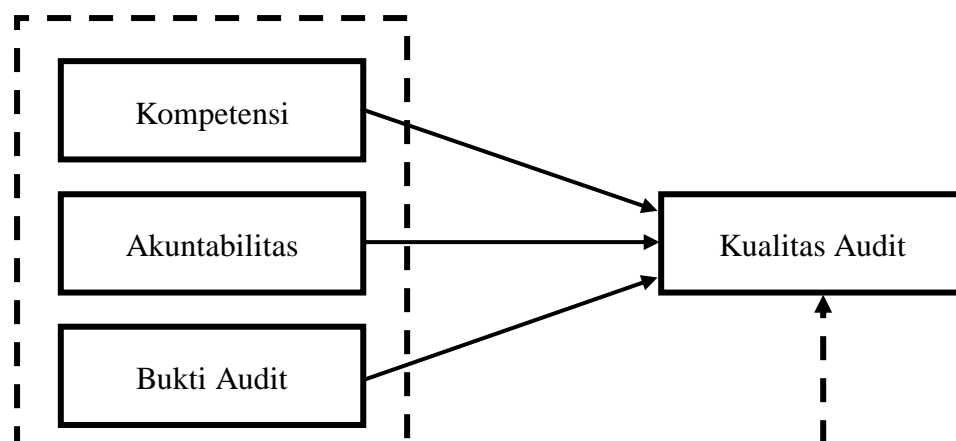
3	Muliani (2010)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.	Skripsi
4	Rr. Putri Arsika Nirmala (2013)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan kedua penelitian tersebut yaitu penggunaan variabel akuntabilitas.	Skripsi
5	Achmat Badjuri (2011)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah	Hasil audit menunjukkan bahwa <i>Due Professional Care</i> adalah tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	Skripsi

## B. Kerangka Konseptual

Kompetensi merupakan pengalaman dan pengetahuan auditor dalam melakukan suatu tugas audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi dapat melakukan tugas audit secara benar dan sesuai dengan standar audit. Hasil audit yang sesuai dengan standar dan bebas dari adanya penyimpangan akan meningkatkan kualitas hasil audit tersebut. Dapat disimpulkan semakin tinggi

kompetensi seorang auditor, maka hasil audit yang diberikan semakin berkualitas. Sedangkan akuntabilitas merupakan kewajiban auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dan mempertanggungjawabkan hasil audit tersebut. Seorang auditor diharuskan untuk dapat menyelesaikan tugas auditnya sesuai dengan standar pengauditan dan mempertanggungjawabkan hasil audit tersebut. Auditor yang dapat menyelesaikan tugas audit dengan baik dan dapat mempertanggungjawabkan hasil auditnya akan berdampak pada kualitas hasil audit yang meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki auditor, semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya. Bukti audit juga dipertimbangkan untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit. Bukti audit merupakan segala informasi yang dibutuhkan auditor dalam melakukan kegiatan pengauditan. Auditor membutuhkan bukti audit yang andal untuk dapat mengeluarkan opini audit untuk sebuah laporan keuangan. Bukti audit yang andal akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Semakin andal sebuah bukti audit maka semakin tinggi pula kualitas hasil audit. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, digambarkanlah kerangka konseptual sebagai berikut:



## Gambar II-1. Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka berpikir dan paradigma penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.
- H<sub>2</sub>: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.
- H<sub>3</sub>: Bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.
- H<sub>4</sub>: Kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **D. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) yaitu kompetensi, akuntabilitas dan bukti audit terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kualitas audit. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan berhubungan dengan angka.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel yaitu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau diuji untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu kompetensi, akuntabilitas dan bukti audit dan variabel dependen yaitu kualitas audit.

#### **6. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

##### **a. Kompetensi**

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit,



seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium. Pada penelitian ini variabel kompetensi akan menggunakan dua sub variabel yaitu pengetahuan dan pengalaman. Adapun indikator kompetensi menurut De Angelo yang diadopsi dari penelitian Dayanara Pintasari (2015) antara lain pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing, pengetahuan tentang jenis industri klien, pendidikan formal yang ditempuh, pelatihan dan keahlian khusus yang dimiliki, jumlah klien yang diaudit, pengalaman dalam melakukan audit, jenis perusahaan yang pernah diaudit.

## **b. Akuntabilitas**

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik. Dalam hal ini akuntabilitas auditor merupakan suatu kewajiban dalam diri auditor untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit secara benar, dan mempertanggungjawabkan hasil audit yang telah ia lakukan.

Dalam penelitian Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari (2007, hal. 11), akuntabilitas diukur dengan seberapa besar motivasi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan, dan keyakinan bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan serta mengukur seberapa besar usaha (daya pikir) auditor untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut. Selanjutnya indikator dari akuntabilitas dalam penelitian ini yaitu motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan, usaha atau daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaannya, keyakinan akan hasil pekerjaannya.

### **c. Bukti Audit**

Bukti audit adalah semua media informasi yang digunakan oleh auditor untuk mendukung argumentasi, pendapat atau simpulan dan rekomendasinya dalam meyakinkan tingkat kesesuaian antara kondisi dengan kriterianya. Tidak semua informasi bermanfaat bagi audit, karena itu informasi harus dipilih. Pedoman pemilihan informasi yang akan digunakan sebagai bukti audit adalah bahwa informasi tersebut harus andal sehingga mampu meyakinkan pihak lain. Indikator dari bukti audit dalam penelitian ini yang diadopsi dari Elder, *et al.* (2011) yaitu independensi pemberi informasi, efektivitas pengendalian internal klien, pengetahuan langsung auditor, kualifikasi individu yang memberikan informasi, tingkat objektivitas, ketepatan waktu.

## **7. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan probabilitas auditor dalam menemukan adanya kesalahan pada saat melakukan pemeriksaan dan memastikan bahwa sistem akuntansi suatu unit telah sesuai dengan ketentuan atau standar pengauditan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Selanjutnya Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dengan demikian, adapun indikator dari kualitas audit yang diadopsi dari Widagda, *et al.* (2002) dalam penelitian ini yaitu taat pada standar hukum, memahami industri klien, standar etika yang tinggi, sikap hati-hati, tidak mudah percaya, responsif atas kebutuhan klien, dan komitmen terhadap kualitas audit.

Tabel III-1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
1	Kompetensi	1. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan <i>standard auditing</i>	1, 2
		2. Pengetahuan tentang jenis industri klien	3, 4
		3. Pendidikan formal yang sudah ditempuh	5, 6
		4. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki	7, 8
		5. Jumlah klien yang sudah diaudit	9, 10*
		6. Pengalaman dalam melakukan audit	11, 12
		7. Jenis perusahaan yang pernah diaudit	13, 14
2	Akuntabilitas	1. Motivasi	1, 2, 3*, 4
		2. Usaha atau daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaannya	5, 6, 7
		3. Keyakinan akan hasil pekerjaannya	8, 9
3	Bukti Audit	1. Independensi pemberi informasi	1, 2
		2. Efektivitas pengendalian internal klien	3, 4
		3. Pengetahuan langsung auditor	5, 6
		4. Kualifikasi individu yang memberikan informasi	7, 8*
		5. Tingkat objektivitas	9, 10
		6. Ketepatan waktu	11, 12
4	Kualitas Audit	1. Pengalaman melakukan audit	1, 2
		2. Memahami industri klien	3, 4
		3. Responsif atas industri klien	5, 6
		4. Taat pada standard umum	7, 8
		5. Keterlibatan pimpinan KAP	9, 10
		6. Adanya keterlibatan komite audit	11, 12

Keterangan: \*pernyataan bentuk negatif

#### F. Tempat dan Waktu Penelitian



## **G. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (1997, hal. 57) definisi dari populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Namawi (1985, hal. 141) menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Populasi dalam penelitian ini yaitu auditor eksternal secara umum, khususnya yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Medan. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh dari kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit terhadap kualitas audit, sehingga penulis menggunakan responden yaitu auditor eksternal yang telah memiliki pengalaman dalam mengaudit minimal selama satu tahun. Penulis tidak mengetahui secara pasti jumlah auditor yang terdapat di Kota Medan. Berdasarkan direktori KAP yang dipublikasikan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016 terdapat 19 kantor akuntan publik, termasuk pusat dan cabang di Kota Medan. Adapun daftar KAP yang terdapat di Kota Medan adalah sebagai berikut:

#### **Tabel III-3. Daftar Kantor Akuntan Publik di Medan**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP DRS. BIASA SITEPU	Jl. Teuku Umar No.73 Medan 20152
2	KAP CHATIM, ATJENG, SUGENG & REKAN (CABANG)	Jl. Sunggal No.173 / 139 A Sunggal Medan Medan 20122
3	KAP Drs. DARWIN S. MELIALA	Jl. Lembong No.27 Medan 20233
4	KAP DORKAS ROSMIATY, SE	Jl. Gaharu No.22 A Medan 20235
5	KAP EDWARD L. TOBING, MADILAH BOHORI	Jl. Perkutut Komp. Millenium Garden Blok A-8 Medan 20124
6	KAP ERWIN, ZIKRI & TOGAR	Kawasan Niaga Citra Garden Blok A 5 No.31 Jl. Djamin Ginting Medan 20156
7	KAP FACHRUDIN & MAHYUDDIN	Jl. Brigjen. Katamso No.20 G Medan
8	KAP Drs. HADIWAN	Jl. Surakarta No.2 H / 14 Medan 20212
9	KAP HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL (CABANG)	Kreston Building Jl. Palang Merah No.40 Medan 20111
10	KAP Drs. JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN (CABANG)	Jl. S. Parman No.56 Medan 20153
11	KAP Drs. KATIO & REKAN	Jl. Sei Musi No.31 Medan 20121
12	KAP LIASTA, NIRWAN, SYAFRUDDIN & REKAN (CABANG)	Jl. Jamin Ginting Blok A No.2 Medan 20142
13	KAP Dra. MEILINA PANGARIBUAN, MM	Jl. Gaharu Simpang Bambu 3 No.138 Medan 20235
14	KAP SABAR SETIA	Jl. Prof. H.M. Yamin, SH No.41 Y Medan 20234
15	KAP Drs. SELAMAT SINURAYA & REKAN	Jl. Stasiun Kereta Api No.3 A Medan 20111
16	KAP Drs. SYAHRUN BATUBARA	Jl. Sisingamangaraja No.253 A Medan 20218
17	KAP Drs. SYAMSUL BAHRI, MM, Ak & REKAN	Jl. Setia Budi Komplek Setia Budi Point C - 8 Medan 20132
18	KAP Drs. TARMIZI TAHER	Jl. STM Gang Arifin No.28 A Simpang Limun Medan 20219
19	KAP Dr. WAGIMIN SENDJAJA, Ak, CA, CPA	Jl. Kalimantan No.4 Medan Kota Medan 20211

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia ([www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id))

## 2. Sampel

Suharsimi Arikunto (1998, hal. 117) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono (1997, hal. 57) memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian itu yaitu dengan *Purposive Sample* yaitu pengambilan subjek bukan berdasarkan strata, *random*, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu dengan kriteria sampel yaitu auditor yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai auditor.

Penulis tidak mengetahui jumlah keseluruhan auditor yang ada di Kota Medan secara pasti. Oleh karena itu, penulis menargetkan jumlah auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh masih mentah, penulis harus terlebih dahulu membuat skala atau kuesioner yang nantinya akan diberikan kepada responden. Dan dari hasil dari jawaban responden yang telah dilengkapi diolah untuk diperoleh hasil, apakah ada pengaruh antara variabel dependen dan independen yang sedang diteliti. Kuesioner ini berjenis *structured*



*questions* dengan pertanyaan tertutup yang menghendaki responden memilih jawaban yang sudah disediakan (Sekaran, 2010).

Kuesioner diajukan menggunakan skala interval *Likert* bernilai empat.

Nilai yang digunakan dalam modifikasi skala *Likert*.

**Tabel III-4. Skor Modifikasi Skala *Likert***

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

## I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

### 1. Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

dimana:

<b>Y</b>	: Kualitas Audit
<b>a</b>	: Konstanta
<b>X<sub>1</sub></b>	: Kompetensi
<b>X<sub>2</sub></b>	: Akuntabilitas
<b>X<sub>3</sub></b>	: Bukti Audit
<b>β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> &amp; β<sub>3</sub></b>	: Koefisien dari masing-masing variabel independen

## 2. Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen.

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sample. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka pertanyaan atau pernyataan tersebut

dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,7$ . Tetapi dalam penerapannya, nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) 0,5-0,6 masih dapat diterima. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, oleh sebab itu nilai residual diharapkan akan memiliki distribusi normal. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi hubungan yang sempurna atau kuat antar variabel independen. Uji multikolinearitas terjadi karena jumlah variabel independen lebih dari satu (*multivariate*) dan dikhawatirkan ada hubungan yang kuat diantaranya. Adanya hubungan yang kuat diantara variabel-variabel independen menyebabkan informasi yang dihasilkan menjadi sangat mirip dan sulit memisahkan pengaruh dari variabel independen secara individual sehingga menimbulkan bias dalam spesifikasi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan

*Tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 atau jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0,9.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat pola sebaran pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Hipotesis

### a. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , maka kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

$H_a : \beta \neq 0$ , maka kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Kriteria pengujian adalah:

$P \text{ Value (sig)} < 0,05 = H_0$  ditolak

$P \text{ Value (sig)} > 0,05 = H_0$  diterima

#### **b. Uji Statistik F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , maka kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit.

$H_a : \beta \neq 0$ , maka kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit

Kriteria pengujian adalah :

$P \text{ Value (sig)} < 0,05 = H_0$  ditolak

$P \text{ Value (sig)} > 0,05 = H_0$  diterima

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### J. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 7 kantor akuntan publik dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Dari 30 eksemplar yang dibagikan semuanya kembali, sehingga seluruh kuesioner yang kembali dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Gambaran mengenai data sampel dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel IV-1. Data Jumlah Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner yang disebar	30	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
3	Kuesioner yang kembali	30	100%
4	Kuesioner yang dapat diolah	30	100%

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kelompok yaitu usia responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan jabatan. Data selengkapnya dapat dilihat di bawah ini:



### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

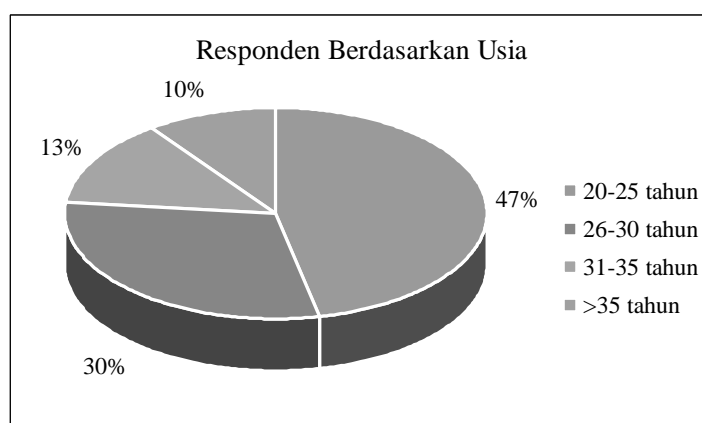
Sampel responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV-2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
20-25 tahun	14	47%
26-30 tahun	9	30%
31-35 tahun	4	13%
>35 tahun	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan usia antara 20-25 tahun adalah sebanyak 14 orang (47%), usia antara 26-30 tahun sebanyak 9 orang (30%), usia antara 31-35 tahun sebanyak 4 orang (13%), dan usia di atas 35 tahun sebanyak 3 orang (10%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berusia antara 20-25 tahun.



**Gambar IV-1. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Usia**

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

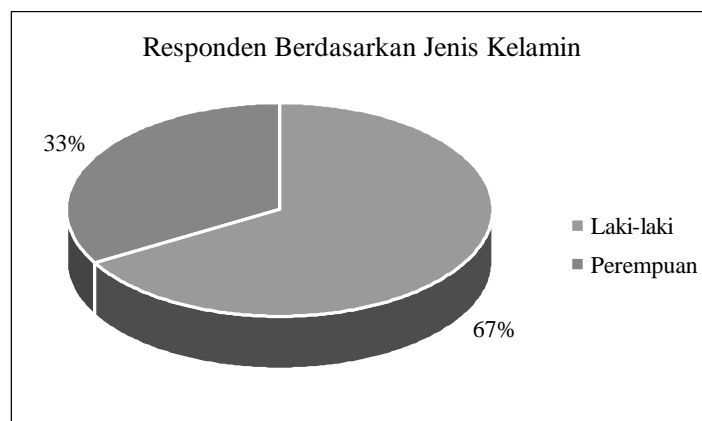
Sampel penelitian responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV-3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	20	67%
Perempuan	10	33%
Total	30	100%

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 20 orang (67%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (33%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.



**Gambar IV-2. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

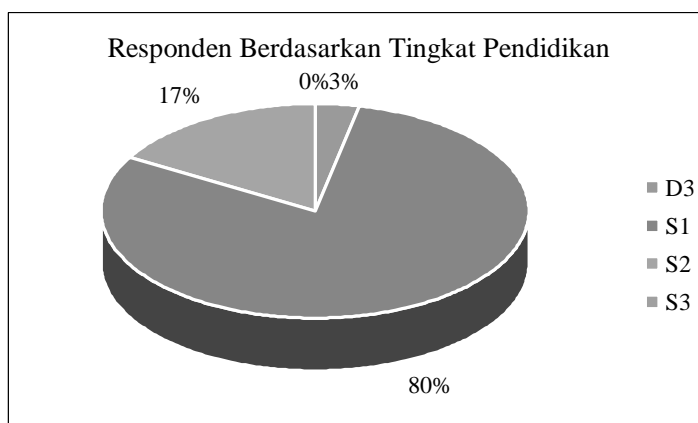
Sampel penelitian karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV-4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	1	3%
S1	24	80%
S2	5	17%
S3	-	0%
Total	30	100%

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 1 orang (3%), responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 24 orang (80%), responden dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 5 orang (17%), dan tidak ada responden dengan tingkat pendidikan S3. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan S1 lebih mendominasi dalam penelitian ini.



**Gambar IV-3. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

#### d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di KAP

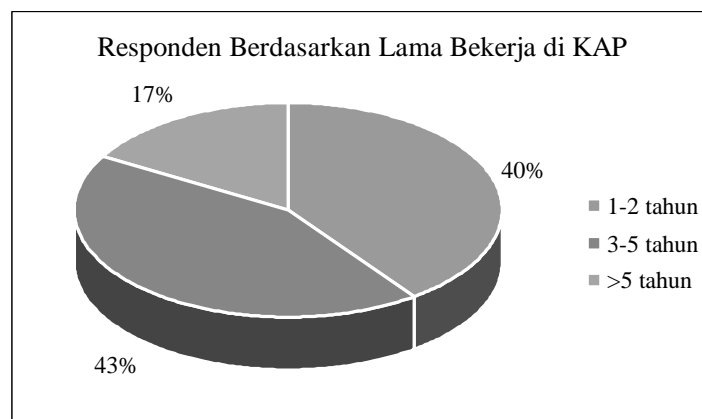
Sampel penelitian responden berdasarkan lama bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV-5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di KAP**

Lama Bekerja di KAP	Jumlah	Persentase
1-2 tahun	12	40%
3-5 tahun	13	43%
>5 tahun	5	17%
Total	30	100%

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dengan lama bekerja di KAP antara 1-2 tahun sebanyak 12 orang (40%), responden dengan lama bekerja di KAP antara 3-5 tahun sebanyak 13 orang (43%), dan responden dengan lama bekerja pada KAP lebih dari 5 tahun sebanyak 5 orang (17%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan lama bekerja di KAP antara 3-5 tahun paling mendominasi dalam penelitian ini.



**Gambar IV-4. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di KAP**

### e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Dalam KAP

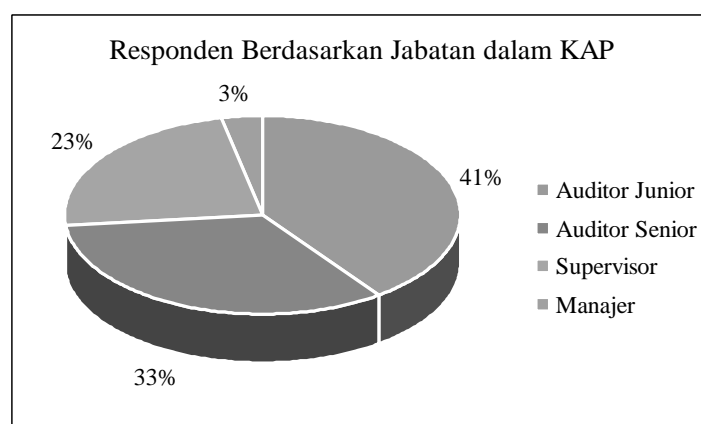
Sampel responden berdasarkan jabatan dalam KAP dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV-6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan Dalam KAP**

Jabatan dalam KAP	Jumlah	Persentase
Auditor Junior	12	40%
Auditor Senior	10	33%
Supervisor	7	23%
Manajer	1	3%
Total	30	100%

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki jabatan sebagai auditor junior sebanyak 12 orang (40%), yang memiliki jabatan sebagai auditor senior sebanyak 10 orang (33%), yang memiliki jabatan sebagai supervisor sebanyak 7 orang (23%), dan yang memiliki jabatan sebagai manajer sebanyak 1 orang (3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki jabatan sebagai auditor junior paling mendominasi pada penelitian ini.



**Gambar IV-5. Pie Chart Demografi Responden Berdasarkan Jabatan dalam KAP**

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sample. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji penelitian ini menggunakan 30 responden auditor yang bekerja pada KAP di Medan melalui program *SPSS (Statistical Package for Social Science) 22.0 for windows*. Data pada  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan 30 responden diperoleh nilai 0,361. Butir pernyataan yang valid adalah butir pernyataan yang  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV-7. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi**

No.	Keterangan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	$r_{\text{tabel}}$	Hasil Uji
1	Pernyataan 1	0,433	0,361	Valid
2	Pernyataan 2	0,590	0,361	Valid
3	Pernyataan 3	0,623	0,361	Valid
4	Pernyataan 4	0,367	0,361	Valid
5	Pernyataan 5	0,779	0,361	Valid
6	Pernyataan 6	0,752	0,361	Valid
7	Pernyataan 7	0,722	0,361	Valid
8	Pernyataan 8	0,437	0,361	Valid
9	Pernyataan 9	0,710	0,361	Valid
10	Pernyataan 10	0,395	0,361	Valid
11	Pernyataan 11	0,722	0,361	Valid
12	Pernyataan 12	0,521	0,361	Valid
13	Pernyataan 13	0,552	0,361	Valid
14	Pernyataan 14	0,389	0,361	Valid

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

**Tabel IV-8. Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas**

No.	Keterangan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	$r_{\text{tabel}}$	Hasil Uji
1	Pernyataan 1	0,552	0,361	Valid
2	Pernyataan 2	0,568	0,361	Valid
3	Pernyataan 3	0,487	0,361	Valid
4	Pernyataan 4	0,687	0,361	Valid
5	Pernyataan 5	0,424	0,361	Valid
6	Pernyataan 6	0,627	0,361	Valid
7	Pernyataan 7	0,574	0,361	Valid
8	Pernyataan 8	0,562	0,361	Valid
9	Pernyataan 9	0,562	0,361	Valid

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

**Tabel IV-9. Hasil Uji Validitas Variabel Bukti Audit**

No.	Keterangan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	$r_{\text{tabel}}$	Hasil Uji
1	Pernyataan 1	0,396	0,361	Valid
2	Pernyataan 2	0,472	0,361	Valid
3	Pernyataan 3	0,515	0,361	Valid
4	Pernyataan 4	0,475	0,361	Valid
5	Pernyataan 5	0,717	0,361	Valid
6	Pernyataan 6	0,409	0,361	Valid
7	Pernyataan 7	0,570	0,361	Valid
8	Pernyataan 8	0,498	0,361	Valid
9	Pernyataan 9	0,455	0,361	Valid
10	Pernyataan 10	0,652	0,361	Valid
11	Pernyataan 11	0,505	0,361	Valid
12	Pernyataan 12	0,424	0,361	Valid

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

**Tabel IV-10. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit**

No.	Keterangan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	$r_{\text{tabel}}$	Hasil Uji
1	Pernyataan 1	0,397	0,361	Valid
2	Pernyataan 2	0,409	0,361	Valid
3	Pernyataan 3	0,490	0,361	Valid
4	Pernyataan 4	0,546	0,361	Valid
5	Pernyataan 5	0,418	0,361	Valid
6	Pernyataan 6	0,452	0,361	Valid
7	Pernyataan 7	0,517	0,361	Valid
8	Pernyataan 8	0,497	0,361	Valid
9	Pernyataan 9	0,636	0,361	Valid
10	Pernyataan 10	0,588	0,361	Valid
11	Pernyataan 11	0,445	0,361	Valid
12	Pernyataan 12	0,429	0,361	Valid

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Dari data di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel kompetensi auditor terdiri dari 14 butir pernyataan, tidak terdapat butir pernyataan yang tidak valid, dan 14 butir pernyataan yang valid. Variabel



akuntabilitas terdiri dari 9 butir pernyataan, tidak terdapat butir pernyataan yang tidak valid, dan 9 butir pernyataan yang valid. Variabel bukti audit terdiri dari 12 butir pernyataan, tidak terdapat butir pernyataan yang tidak valid, dan 12 butir pernyataan yang valid. Dan variabel kualitas audit terdiri dari 12 butir pernyataan, tidak terdapat butir pernyataan yang tidak valid, dan 12 butir pernyataan yang valid.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,7. Tetapi dalam penerapannya, nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) 0,5-0,6 masih dapat diterima. Hasil uji coba reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 22.0 for Windows. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV-11. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi	0,883	0,6	Reliabel
Akuntabilitas	0,837	0,6	Reliabel
Bukti Audit	0,839	0,6	Reliabel
Kualitas Audit	0,826	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Dari hasil uji coba di atas, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Oleh karena itu, semua variabel tersebut di atas digunakan untuk penelitian.

## K. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan teknik analisis *S-W (Shapiro-Wilk)*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

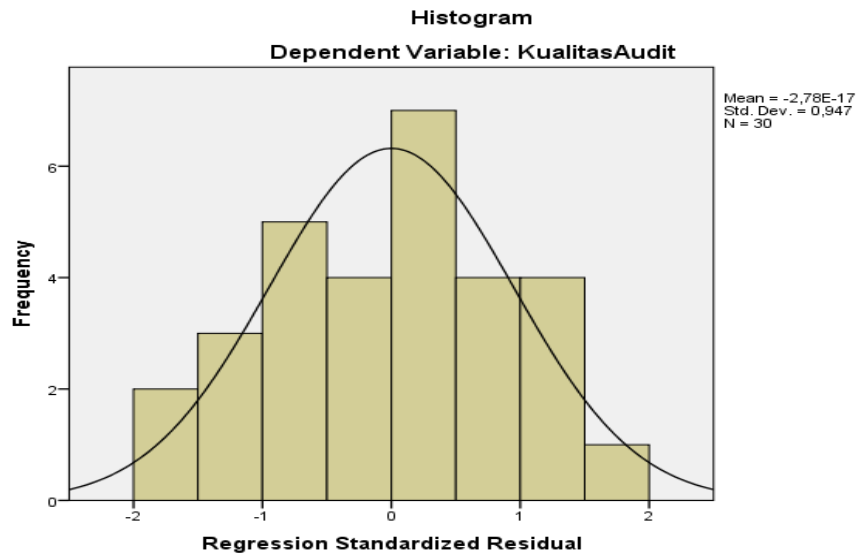
**Tabel IV-12. Hasil Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi	,144	30	,112	,940	30	,090
Akuntabilitas	,177	30	,018	,941	30	,096
BuktiAudit	,160	30	,047	,936	30	,073
KualitasAudit	,163	30	,041	,934	30	,062

a. Lilliefors Significance Correction

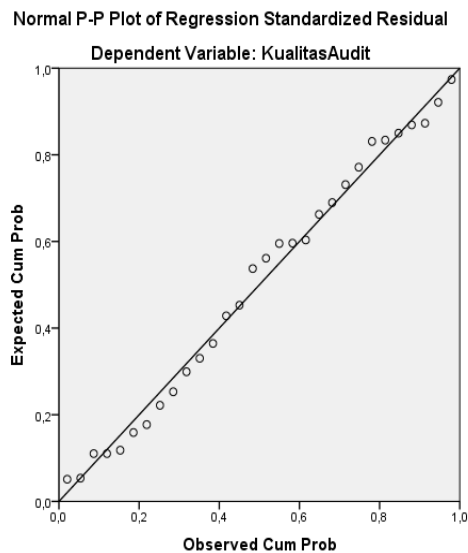
Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal, karena nilai sig. > 0,05.



**Gambar IV-6. Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan tampilan histogram dan kurva normal yang berbentuk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.



**Gambar IV-7. Normal P-P Plot Uji Normalitas Data**

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* (*Variance Inflation Faktor*) > 10, maka terjadi gejala multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV-13. Hasil Uji Multikolinearitas**

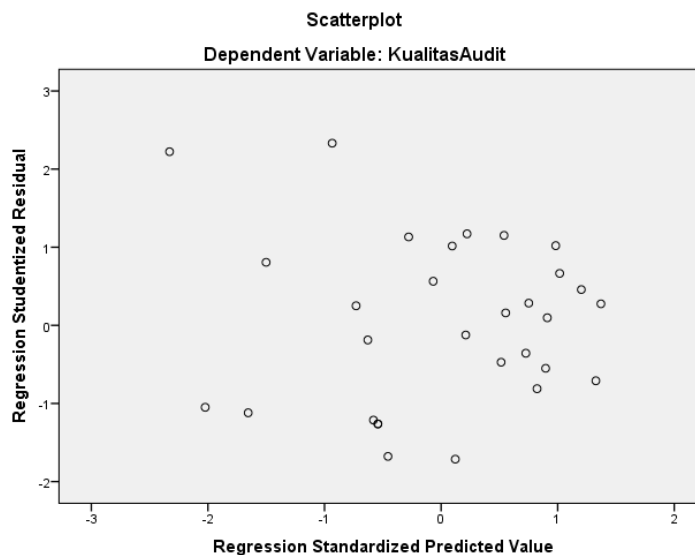
<b>Variabel</b>	<b><i>Tolerance</i></b>	<b><i>VIF</i></b>	<b>Keterangan</b>
Kompetensi	0,600	1,667	Tidak terjadi multikolinearitas
Akuntabilitas	0,590	1,695	Tidak terjadi multikolinearitas
Bukti Audit	0,695	1,440	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *VIF* dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu ke residual yang lain. Dalam penelitian ini digunakan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatter plot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar IV-8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan grafik *scatter plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

## **L. Uji Hipotesis**

### **1. Uji t**

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi dari suatu variabel independen  $> 0.05$ , maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai dari suatu variabel independen  $< 0,05$ , maka variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil output *SPSS* untuk uji - t ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV-14. Hasil Uji Hipotesa Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,045	5,729		1,579	,126
	Kompetensi	,288	,118	,413	2,448	,021
	Akuntabilitas	,326	,191	,290	1,702	,101
	BuktiAudit	,208	,179	,182	1,164	,255

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui variabel independen yang mempunyai nilai sig. lebih kecil dari 0,05 hanya variabel kompetensi yaitu sebesar 0,021, maka variabel kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit ( $H_0$  ditolak). Sedangkan variabel akuntabilitas dan bukti audit sebesar 0,101 dan 0,255 lebih besar dari *P Value* (sig.), artinya variabel akuntabilitas dan bukti audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $H_0$  diterima).

## 2. Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka digunakan uji F, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV-15. Hasil Uji Hipotesa Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322,788	3	107,596	10,848	,000 <sup>b</sup>
	Residual	257,878	26	9,918		
	Total	580,667	29			

a. Dependent Variable: KualitasAudit

b. Predictors: (Constant), BuktiAudit, Kompetensi, Akuntabilitas

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), ini berarti bahwa variabel independen yaitu kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk model dengan variabel independen yaitu

kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit serta variabel dependen yaitu kualitas audit diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV-16. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 <sup>a</sup>	,556	,505	3,149

a. Predictors: (Constant), BuktiAudit, Kompetensi, Akuntabilitas

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0,505 yang artinya adalah 50,5% variabel dependen kualitas audit dijelaskan oleh variabel independen yaitu kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit, sisanya sebesar 49,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

#### M. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit, terhadap kualitas audit dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel IV-17. Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.



		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,045	5,729		1,579	,126
	Kompetensi	,288	,118	,413	2,448	,021
	Akuntabilitas	,326	,191	,290	1,702	,101
	BuktiAudit	,208	,179	,182	1,164	,255

a. Dependent Variable: KualitasAudit

Sumber: Data primer peneliti yang diolah, 2017

Model Regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 9,045 + 0,288X_1 + 0,326X_2 + 0,208X_3$$

Dimana:

**Y** : Kualitas Audit

**a** : Konstanta

**X<sub>1</sub>** : Kompetensi

**X<sub>2</sub>** : Akuntabilitas

**X<sub>3</sub>** : Bukti Audit

**β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> & β<sub>3</sub>** : Koefisien dari masing-masing variabel independen

Model regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 9.045, artinya Kompetensi (X<sub>1</sub>), Akuntabilitas (X<sub>2</sub>), Bukti Audit (X<sub>3</sub>), dianggap konstan maka tingkat Kualitas Audit konstan sebesar 9.045.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi (X<sub>1</sub>) sebesar 0,288 artinya kompetensi mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan

peningkatan terhadap kualitas audit sebesar 0,288 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

3. Koefisien regresi variabel independensi ( $X_2$ ) sebesar 0,326 artinya akuntabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan terhadap kualitas audit sebesar 0,326 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel akuntabilitas ( $X_3$ ) sebesar 0,208 artinya bukti audit mengalami kenaikan sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan terhadap kualitas audit sebesar 0,208 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

## **N. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit terhadap kualitas audit.

### **1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Medan”. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,021 ( $0,021 < 0,05$ ). Koefisien regresi sebesar 0,288 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Lee dan Stone (1995) yang menyatakan kompetensi secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan

audit secara objektif dan dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Siti Nur Mawar Indah (2010) dan Kurrotul Aini (2009) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini juga berarti bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Kompetensi auditor berbanding lurus dengan kualitas audit.

Kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. kompetensi merupakan pengalaman auditor yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam melakukan kegiatan pengauditan atas sebuah laporan keuangan. Pengalaman dapat meningkatkan kualitas audit karena seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman dalam melakukan kegiatan audit dapat lebih mudah dalam pengambilan keputusan, serta keputusan yang diambil lebih akurat. Pengetahuan dapat pula meningkatkan kualitas audit, karena apabila seorang auditor memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang pengauditan, maka auditor dapat lebih mudah menemukan adanya penyimpangan pada suatu laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

## 2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Dimana dalam uji t (parsial), nilai

signifikansi lebih besar dari nilai *P Value* (sig.) yaitu sebesar 0,101 ( $0,101 > 0,05$ ). Hasil penelitian ini bertentangan oleh teori Messier dan Quilliam (1992) yang mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor dapat meningkatkan proses kognitif dalam pengambilan keputusan, selain itu auditor dengan akuntabilitas tinggi melakukan proses kognitif yang lebih lengkap. Hasil penelitian ini juga bertentangan oleh hasil penelitian dari Muliani dan Bawono (2010), dan penelitian Rr. Putri Arsika Nirmala (2013) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas merupakan suatu kewajiban auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya dan mempertanggungjawabkan hasil audit tersebut. Akuntabilitas terdiri dari motivasi dalam menyelesaikan tugas audit, usaha dan daya pikir auditor dalam menyelesaikan tugas audit, serta keyakinan auditor akan hasil audit. Motivasi dalam menyelesaikan tugas audit dibutuhkan agar auditor dapat menyelesaikan tugas audit secara tepat dan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Usaha dan daya pikir dalam menyelesaikan tugas audit dibutuhkan auditor agar hasil bebas dari penyimpangan dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Keyakinan auditor akan hasil audit dibutuhkan agar nantinya auditor dapat menyelesaikan tugas dengan benar, serta dapat mempertanggungjawabkan hasil audit tersebut.

### 3. Pengaruh Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bukti audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis ketiga bahwa bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji t (parsial), nilai signifikansi lebih besar dari nilai *P Value* (sig.) yaitu sebesar 0,255 ( $0,255 > 0,05$ ). Artinya bukti audit tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkannya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Bennet dan Hatfield (2013) yang menyatakan bahwa bukti audit memiliki implikasi langsung terhadap kertas kerja dan kualitas audit. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Achmat Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa bukti audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Bukti audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Bukti audit menjadi salah satu bahan pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit. Bahan bukti yang andal dan cukup sangat dibutuhkan auditor dalam rangka untuk dapat mendeteksi adanya penyimpangan yang terjadi pada sebuah laporan keuangan. Audit dikatakan berkualitas apabila hasil audit bebas dari segala bentuk penyimpangan dan sesuai dengan standar audit yang ditetapkan. Bukti audit membantu auditor untuk dapat menghasilkan hasil audit yang bebas dari penyimpangan dan agar sesuai dengan standar audit yang ditetapkan.

#### 4. Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas, Dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan”. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,505 (50,5%) yang berarti kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 50,5%, dan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian yang menyatakan kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, didukung oleh teori Lee dan Stone (1995) yang menyatakan kompetensi secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif dan dapat meningkatkan kualitas audit. Akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini didukung dengan teori Messier dan Quilliam (1992) yang mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor dapat meningkatkan proses kognitif dalam pengambilan keputusan, selain itu auditor dengan akuntabilitas tinggi melakukan proses kognitif yang lebih lengkap. Bukti audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini didukung dengan teori Bennet dan Hatfield (2013) yang menyatakan bahwa bukti audit memiliki implikasi langsung terhadap kertas kerja dan kualitas audit. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian dari Siti Nur Mawar Indah (2010) dan Kurrotul Aini (2009) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Muliani dan Bawono (2010), dan penelitian Rr. Putri Arsika Nirmala (2013) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian penelitian Achmat Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa bukti audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor merupakan pengalaman dan pengetahuan auditor dalam melakukan suatu tugas audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi dapat melakukan tugas audit secara benar dan sesuai dengan standar audit yang ditetapkan. Hasil audit yang sesuai dengan standar dan bebas dari penyimpangan akan meningkatkan hasil kualitas audit tersebut. Dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka hasil audit yang dihasilkan semakin berkualitas. Akuntabilitas merupakan kewajiban auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dan mempertanggungjawabkan hasil audit tersebut. Auditor yang dapat menyelesaikan tugas audit dengan baik dan dapat mempertanggungjawabkan hasil auditnya akan berdampak pada kualitas hasil audit yang meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki auditor, semakin tinggi pula hasil kualitas auditnya. Sedangkan bukti audit merupakan segala informasi yang

dibutuhkan auditor dalam kegiatan pengauditan. Bukti audit yang andal akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin andal bukti audit maka semakin tinggi pula kualitas hasil audit. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor, akuntabilitas, dan bukti audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### O. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit terhadap kualitas audit pada KAP di Medan”, dapat disimpulkan bahwa:

4. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,021 ( $0,021 < 0,05$ ). Koefisien regresi sebesar 0,288 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit juga semakin tinggi.
5. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,021 ( $0,021 < 0,05$ ).
6. Bukti audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai *P Value* (sig.) yaitu sebesar 0,255 ( $0,255 > 0,05$ )
7. Kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit secara bersama-sama berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,505 (50,5%) yang berarti kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 50,5%, dan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **P. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel kompetensi adalah indikator jenis perusahaan yang pernah diaudit. Jumlah auditor yang pernah mengaudit berbagai jenis perusahaan pada KAP di Medan masih rendah, sebaiknya untuk mengatasi hal ini para auditor khususnya auditor junior harus melakukan audit di berbagai jenis perusahaan dan mencari lebih banyak pengalaman untuk melakukan audit.
2. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel akuntabilitas adalah indikator motivasi. Motivasi auditor KAP di Medan masih rendah, sebaiknya untuk meningkatkan motivasi auditor dilakukan peraturan bahwa setiap hasil audit yang dikerjakan oleh auditor nantinya akan diperiksa oleh atasan, dan auditor diberi berbagai tantangan untuk melakukan audit di berbagai jenis perusahaan.
3. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel bukti audit adalah efektivitas pengendalian internal klien. Efektifitas pengendalian internal klien yang diaudit oleh auditor KAP di Medan masih rendah, sebaiknya

untuk mengatasi hal ini auditor harus memberikan saran kepada klien dalam meningkatkan pengendalian internal mereka, sehingga dapat meningkatkan keandalan bukti audit klien.

4. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel kualitas audit adalah adanya keterlibatan komite audit. Keterlibatan komite audit KAP di Medan terhadap tim audit yang berkaitan dengan kegiatan audit masih rendah, sebaiknya keterlibatan komite audit dalam melakukan audit lebih ditingkatkan lagi dengan cara melakukan diskusi terhadap komite audit terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan audit, sehingga nantinya dalam melakukan audit, auditor tidak mengalami kekeliruan.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Variabel lain yang mungkin bisa diteliti yaitu independensi, objektivitas, dan pengalaman auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee (2000). *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons, Vol. 15, No. 4, December 2001, hal. 371-386.
- Al Haryono, Jusuf (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arens, et al. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi Jilid 1 Edisi XII*. Jakarta: Erlangga.
- De Angelo, L.E. (1981). *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics 3 (1981): 183-199.
- Djamil, Nasrullah (2003). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik untuk Meningkatkan*. Skripsi Akuntansi, STIE Nasional Banjarmasin. Tidak Dipublikasikan.
- Elder, et al. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. (Alih Bahasa: Amir Abadi Jusuf). Jakarta: Salemba Empat.
- Hutapea, et al. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- I Gusti Agung Rai (2001). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Libby, R. dan Luft, J. (1993). *Determinants of Judgment Performances in Accounting Settings : Ability, Knowledge, Motivation, and Environment*. Accounting, Organizations and Society, Vol. 18 No. 5, hal. 425-450.
- Mardiasmo. (2006). *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*. Jurnal Akuntansi Pemerintahan, Vol. 2 No. 1, Mei 2006, hal. 1-17.
- Meutia, Intan (2004). *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No. 3.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rasul, Syahrudin (2002). *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran*. Jakarta: Detail Rekod.

- Simamora, Henry (2002), *Auditing, Jilid II*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Siti Nur Mawar Indah (2010). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)*. Skripsi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Tidak Dipublikasikan.
- Sri Lastanti, Hexana (2005). *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol. 5 No. 1, April 2005, hal. 85-97.
- Watkins *et al* (2004). *Audit Quality: A Synthesis Of Theory and Empirical Evidence*. Journal Of Accounting Literature, Vol. 23 hal. 153-193.
- Widagda, *et al.* (2002). *Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi 5. Semarang, 5-6 September 2002, Hal. 560-574.